

STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA DIGITAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Nugrahaeni Putri Purnomo¹, Arjuna Fatwa Alghifari², Hanum Nur Faizah³, Setiorini
Rahma Safitri⁴

^{1,2,3,4} PGMI FTIK Universitas Islam Negeri Salatiga

¹nugrahaeniputri86@gmail.com, ²arjunakharisma33@gmail.com,

³hafanur248@gmail.com, ⁴setiorinirahma@uinsalatiga.ac.id

ABSTRACT

Character education in the digital era has become a serious challenge for educational institutions, particularly Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah/MI). This study aims to identify and analyze various strategies for strengthening character education among MI students in the digital era through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Article selection followed the PRISMA 2020 guidelines, with searches conducted across Google Scholar, Sinta, and Scopus databases using relevant keywords. Of the 90 articles initially identified, 17 met the inclusion criteria and were used as the primary sources of analysis. The findings indicate that the most effective strategies include habituation of Islamic and national values, teacher role modeling, integration of character into the curriculum, and strengthening of morality-based digital literacy. MI holds a distinct advantage in fostering religious character, as its curriculum contains a greater proportion of integrated Islamic studies. Furthermore, the role of the principal, parental involvement, and a supportive school environment are key factors in the success of character education programs. This study concludes that strengthening the character of MI students in the digital era requires a holistic approach that engages the entire educational ecosystem, not merely classroom instruction.

Keywords: *Character Education, Islamic Elementary School, Digital Era, Learning Strategy, Digital Literacy*

ABSTRAK

Pendidikan karakter di era digital menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi penguatan pendidikan karakter siswa MI di era digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Proses seleksi artikel mengacu pada panduan PRISMA 2020, dengan menelusuri database Google Scholar, Sinta, dan Scopus menggunakan kata kunci yang relevan. Dari 90 artikel yang ditemukan, sebanyak 17 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sumber analisis utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif meliputi pembiasaan nilai Islami dan Pancasila, keteladanan guru, integrasi karakter dalam kurikulum, serta penguatan literasi digital berbasis akhlak. MI memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter religius karena kurikulumnya memuat lebih banyak pelajaran keagamaan yang terintegrasi. Selain itu, peran kepala madrasah, keterlibatan orang tua, dan dukungan lingkungan sekolah turut menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakter siswa MI di era digital

membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, bukan hanya pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah, Era Digital, Strategi Pembelajaran, Literasi Digital

A. Pendahuluan

Pembahasan tentang pendidikan karakter selalu menjadi hal yang menarik, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi individu yang memiliki kapasitas unggul, baik dalam sikap, maupun kedisiplinan yang dimulai dari hal-hal kecil (Ari Susetio & Sutrisno, 2022). Dalam proses pendidikan, praktik kecurangan seperti mencontek, menyalin pekerjaan teman, atau mengambil jawaban dari buku pelajaran telah menjadi hal yang sering terjadi dalam keseharian. Bahkan, saat ujian akhir sekolah, di beberapa kasus terdapat oknum guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa karena khawatir mereka tidak lulus dan dapat merusak citra sekolah (Listrianti, 2020).

Seiring dengan laju perkembangan teknologi yang semakin pesat, kehidupan digital kini

telah menyatu dengan keseharian masyarakat, terutama pada kalangan generasi muda. Mudah-mudahan memperoleh informasi, tingginya intensitas interaksi di media sosial, serta kemajuan di bidang komunikasi secara nyata turut membentuk cara berpikir dan bertindak manusia di era saat ini. (Eryandi, 2023). Pemanfaatan teknologi yang tidak disertai kebijaksanaan dapat memunculkan sejumlah dampak yang merugikan, di antaranya ketergantungan berlebihan terhadap internet, merebaknya informasi palsu, ancaman terhadap privasi pengguna, tindakan perundungan di dunia maya, serta melemahnya kualitas hubungan sosial dan kesehatan mental individu. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, literasi digital, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara tepat, agar tetap memberikan manfaat dan tidak merugikan (M. Hidayat & Subando, 2024).

Di sisi lain, pemanfaatan perangkat teknologi seperti telepon pintar dan laptop memang memberikan kemudahan bagi anak

dalam mengakses informasi serta mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi, tanpa pengawasan yang memadai dari guru maupun orang tua, anak berisiko terpapar konten negatif yang dapat ditiru dan berdampak pada pembentukan karakter yang kurang baik (Miranda, 2024). Pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan di tingkat global, termasuk di Indonesia. Karakter tersebut mencerminkan nilai, sikap, serta perilaku yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman hidup sehari-hari (Nugraha et al., 2024).

Berbagai kasus tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter, khususnya pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan sejak dini agar dapat mencegah munculnya perilaku menyimpang seperti yang terjadi saat ini. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemandirian dalam memanfaatkan pengetahuan, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. *Systematic Literature Review* (SLR) adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk menelusuri, menghimpun, dan menilai secara kritis berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan suatu topik tertentu melalui proses yang sistematis, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan (Miranda, 2024).

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, transparan, dan tidak memihak mengenai tren, metode, serta implementasi strategi penguatan karakter dalam konteks pembelajaran berbasis digital di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Tabel kriteria penyaringan artikel seperti yang tergambar digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan sumber yang akan dianalisis dalam penelitian. Kriteria inklusi mencakup artikel yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu membahas strategi penguatan pendidikan karakter pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), serta berkaitan

Inklusi	Eksklusi
Membahas strategi penguatan pendidikan karakter	Tidak membahas strategi penguatan pendidikan karakter
Fokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD)	Subjek bukan siswa MI/SD
Berkaitan dengan era digital / penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Tidak berkaitan dengan era digital atau teknologi
Publikasi > 2020	Publikasi < 2020
Dapat diakses full text	Artikel tidak dapat diakses full text
Terindeks Sinta (1–5) atau Scopus	Tidak terindeks Sinta (1–5) atau Scopus

dengan konteks era digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Artikel yang dipilih merupakan publikasi terbaru, yaitu terbit setelah tahun 2020, berbentuk artikel jurnal ilmiah, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dapat diakses secara penuh (full text), serta terindeks pada database bereputasi seperti Sinta (peringkat 1–5) atau Scopus.

Sebaliknya, kriteria eksklusi digunakan untuk menyingkirkan artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, seperti tidak membahas strategi penguatan pendidikan karakter, tidak berfokus pada subjek siswa MI/SD, tidak berkaitan dengan era digital, serta artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020. Selain itu, artikel yang bukan

merupakan jurnal ilmiah (misalnya prosiding atau buku), tidak tersedia dalam bentuk full text, menggunakan bahasa selain Indonesia atau Inggris, serta tidak terindeks dalam database yang telah ditentukan juga dikeluarkan dari proses seleksi.

Tabel 1. *Kriteria Penyaringan Artikel*

Prosedur sistematis dalam penelitian ini mengacu pada panduan PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) merupakan pelaporan terkini yang digunakan untuk meningkatkan tingkat transparansi dan kelengkapan dalam penyusunan systematic review. PRISMA 2020 dirancang agar peneliti dapat menguraikan secara jelas latar belakang penelitian, prosedur dalam mengidentifikasi serta menyeleksi studi, hingga hasil yang diperoleh, sehingga mampu meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Page et al., 2021).

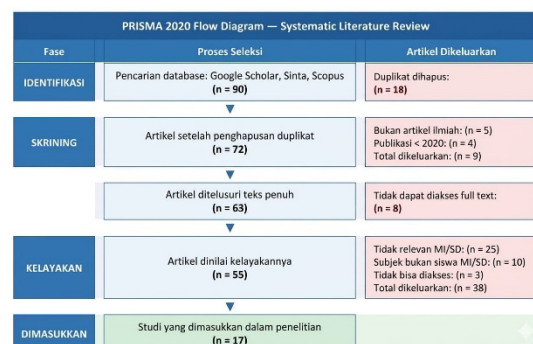
Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database, seperti Google Scholar, Sinta, dan Scopus, dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan

dengan topik penelitian, seperti “pendidikan karakter”, “Madrasah Ibtidaiyah”, “sekolah dasar”, “era digital”, dan “teknologi pembelajaran”. Hasil pencarian awal kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, proses penyaringan artikel disajikan dalam bentuk diagram alur PRISMA untuk memberikan gambaran yang sistematis dan transparan terkait tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penetapan artikel yang digunakan dalam penelitian.

Pada tahap identifikasi, proses penelusuran berhasil menemukan sebanyak 90 artikel dari berbagai sumber basis data. Setelah dilakukan eliminasi terhadap 18 artikel yang teridentifikasi sebagai duplikat, jumlah artikel yang tersisa untuk memasuki tahap penyaringan awal menjadi 72 artikel. Tahap *screening* selanjutnya dilakukan berdasarkan kesesuaian judul dan tahun publikasi, sebanyak 9 artikel dieliminasi, yang terdiri dari 5 dokumen bukan artikel ilmiah dan 4 artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2020. Dengan demikian, tersisa 63 artikel yang kemudian dilanjutkan pada tahap penelusuran dokumen secara penuh. Namun, dalam proses

tersebut terdapat 8 artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, sehingga hanya 55 artikel yang dapat dianalisis lebih lanjut pada tahap penilaian kelayakan.

Proses penilaian kelayakan (*eligibility*), artikel dianalisis secara lebih mendalam berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Hasilnya, sebanyak 38 artikel dikeluarkan, yaitu 25 artikel tidak relevan dengan pendidikan karakter pada jenjang MI/SD, 10 artikel menggunakan subjek penelitian selain siswa MI/SD, dan 3 artikel tidak dapat diperoleh dalam versi lengkapnya. Setelah melewati keseluruhan tahapan seleksi yang telah ditetapkan, terdapat 17 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dijadikan sebagai sumber data utama dalam proses analisis penelitian ini.

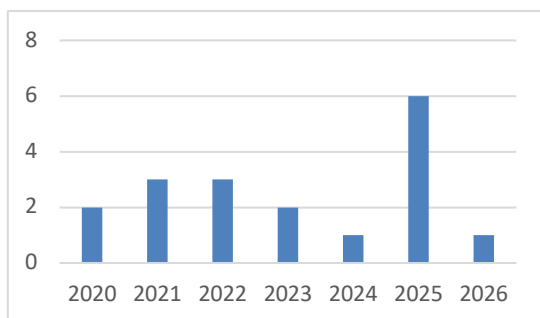


Gambar 1. Diagram Alur Prisma

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

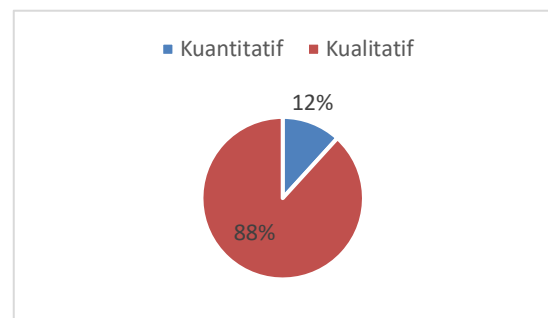
Berdasarkan hasil analisis terhadap 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan beberapa kecenderungan yang mencerminkan karakteristik literatur terkait strategi penguatan pendidikan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah di era digital. Analisis tren ini meliputi empat aspek utama yaitu, tahun publikasi, subjek penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan Diagram 1. Diagram batang (*bar chart*) ini menggambarkan distribusi artikel berdasarkan tahun penerbitannya, mulai dari tahun 2020 hingga 2026. Rinciannya adalah sebagai berikut: 2020 (2 artikel), 2021 (3 artikel), 2022 (2 artikel), 2023 (2 artikel), 2024 (1 artikel), 2025 (6 artikel), dan 2026 (1 artikel). Terlihat tren peningkatan jumlah publikasi dari tahun ke tahun, dengan puncak pada tahun 2025.



Grafik 1. Analisis Distribusi Artikel
Berdasarkan Tahun Terbit

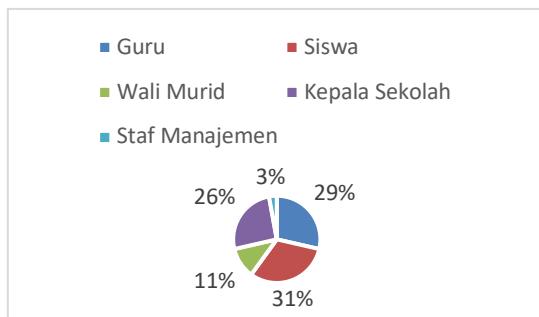
Berdasarkan Diagram 2. Diagram lingkaran (*pie chart*) ini menggambarkan distribusi metode penelitian yang digunakan dalam literatur yang dikaji. Dari total 17 artikel, sebesar 94,12% menggunakan metode kualitatif, sementara hanya 5,88% menggunakan metode kuantitatif. Dominasi pendekatan kualitatif ini menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan topik ini lebih banyak berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena, pengalaman, dan perspektif subjek, dibandingkan pengukuran numerik atau pengujian hipotesis secara statistik.



Grafik 2. Analisis Distribusi Artikel
Berdasarkan Metode

Berdasarkan Diagram 3. Diagram lingkaran kedua memperlihatkan keragaman subjek yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang dianalisis. Terdapat lima kategori subjek, yaitu: Guru (10 artikel), Siswa (11 artikel), Wali Murid

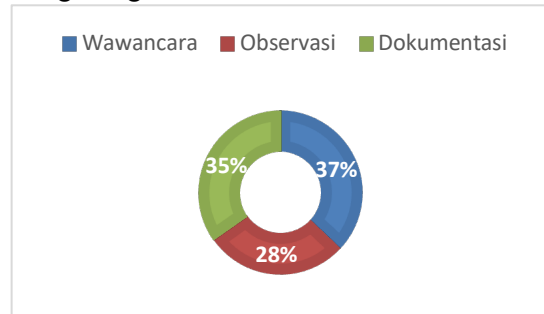
(4 artikel), Kepala Sekolah (9 artikel), dan Staf Manajemen (1 artikel). Siswa dan guru menjadi subjek yang paling dominan, yang mencerminkan bahwa fokus penelitian dalam bidang ini sebagian besar diarahkan pada interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Adapun wali murid, kepala sekolah, dan staf manajemen turut dilibatkan sebagai subjek pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang lingkungan pendidikan.



Grafik 3. Analisis Distribusi Artikel
Berdasarkan Subjek

Berdasarkan Diagram 4. Diagram ke-empat menyajikan jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang dikaji. Dari total penggunaan instrumen, wawancara digunakan sebanyak 17 kali (37,0%), dokumentasi sebanyak 16 kali (34,8%), dan observasi sebanyak 13 kali (28,3%). Tingginya penggunaan wawancara sejalan dengan dominasi metode kualitatif pada diagram

pertama, karena wawancara merupakan instrumen utama dalam menggali data secara mendalam langsung dari sumber.



Grafik 4. Analisis Distribusi Artikel
Berdasarkan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maisyaroh, Sri Untari, dkk.	Kualitatif – studi kasus	Penguatan karakter berbasis Pancasila dibagi menjadi intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
2	Defi Yufarika, Triyo Supriyanto, Indah Aminatuz Zuhriyah	Kualitatif – studi kasus	Strategi karakter religius meliputi pembiasaan, keteladanan, reward & punishment, kerja sama madrasah-orang tua, dan kurikulum berbasis karakter.
3	Bagus Cahyanto, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, dkk.	Kualitatif – studi kasus	Inovasi karakter religius melalui ibadah rutin, program Tarbawi Champfire,

			dan organisasi siswa.
4.	Tri Astuti, Eko Handoyo, dkk.	Kualitatif – studi kasus	Penguatan karakter berbasis lingkungan (Adiwiyata) mengacu Profil Pelajar Pancasila.
5.	Murni Yanto	Kualitatif (reduksi data, triangulasi)	Kepala madrasah berperan penting melalui fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi).
6.	Ainun Jariah, Sukron Fujiaturr ahman, Syafruddin Muhdar	Kualitatif – fenomenologis deskriptif	Media sosial berperan positif membentuk karakter siswa.
7.	Dhitami, Syarbaini Saleh	Kualitatif, studi kasus	Strategi holistik meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan harian.
8.	Mohammad Reza Hidayat, Muhammad Qorib, Zuliana	Kualitatif, studi kasus	Strategi pembelajaran berbasis modul pada mata pelajaran PAI efektif dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dan memperkuat karakter Islami.

9.	Khairullah	Kualitatif deskriptif	kurikulum MI lebih unggul dalam pembentukan karakter religius yang mendalam melalui penguatan pendidikan agama Islam dan pembiasaan ibadah.
10.	Nurmala Fadhillah Jaya dkk.	Kualitatif – R&D konseptual	Kesenjangan antara pendidikan moral di sekolah dan lingkungan digital siswa.
11.	Fatah Fergiwana, M. Alfin Ubaidillah, Yasin Asyhari	Kuantitatif	Teknologi informasi memberikan dampak positif berupa peningkatan akses informasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial.
12.	Atiqah Revalina dkk.	Kualitatif deskriptif	bentuk degradasi moral yang paling dominan adalah penurunan nilai agama, nilai kemanusiaan, dan nilai persatuan.
13.	Muhammad Yazid Syukrilla, Diah	Mixed method (SWOT & AHP)	Strategi utama: program berbasis karakter dan

	Pranitasari		teknologi, digitalisasi akademik, peningkatan SDM, dan penguatan kemitraan sekolah.
14.	Jumadi, Aries Musnandar	Deskriptif kualitatif	VCT (<i>Value Clarification Technique</i>) efektif membentuk kecerdasan sosial siswa.
15.	Ani Muzayroh	Kualitatif – studi kasus (model CIPP)	Pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu; (persiapan, pelaksanaan, evaluasi).
16.	Zunidar, Siti Norhidayah	Kualitatif	Kegiatan spiritual efektif membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap aturan.
17.	Ari Susetiyono, Sutrisno	Deskriptif kualitatif	Karakter ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan ekstrakurikuler; membentuk nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Strategi implementasi pendidikan karakter di madrasah dan sekolah Islam dilakukan secara

integratif dengan memadukan nilai keislaman dan nilai kebangsaan melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*uswatun hasanah*) yang konsisten (Yufarika et al., 2025). Pembiasaan ini diwujudkan melalui aktivitas seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan budaya salam yang menjadikan lingkungan madrasah sebagai *hidden curriculum* bagi pembentukan karakter peserta didik (Ari Susetiyono & Sutrisno, 2022), sementara integrasi nilai Pancasila dilakukan melalui praktik gotong royong dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Maisyaroh et al., 2021). Mata pelajaran PAI juga berpotensi menjadi salah satu mata pelajaran yang bisa meningkatkan karakter siswa apabila guru mampu mengintegrasikan nilai Islam secara kontekstual dalam proses pembelajaran (Saleh, 2025), sebagaimana ditunjukkan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis nilai Islami yang berhasil membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh (M. R. Hidayat & Qorib, 2026).

Penguatan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam karena kurikulumnya lebih banyak memuat pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akhlak. Hal ini membuat MI lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa (Khairullah, 2025). Kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam mengelola program pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan religius di sekolah (Yanto, 2020). Berbagai kegiatan religius yang diterapkan secara rutin di sekolah dapat membantu membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kepatuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Zunidar & Norhidayah, 2025). Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Karakter religius siswa juga dapat diperkuat melalui aktivitas yang menanamkan kebiasaan beribadah, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, serta melatih jiwa kepemimpinan dan kerja sama antar peserta didik (Muzayaroh, 2021).

Teknologi dapat membantu siswa berpikir kritis dan meningkatkan

keterampilan sosial jika digunakan secara bijak, namun juga berisiko menurunkan moral dan menimbulkan kecanduan gadget apabila tanpa pengawasan (Fatah Fergawan, 2025). Media sosial dapat menumbuhkan nilai positif seperti disiplin, kreativitas, tanggung jawab, dan toleransi, tetapi juga dapat memicu *cyberbullying* dan menurunkan etika siswa jika digunakan secara berlebihan. Karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pemanfaatan teknologi serta memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua (Muhammad Yazid Syukrillah, 2025). Tanpa pengawasan yang baik, siswa dapat mengalami ketergantungan media sosial dan penurunan kepekaan moral. Oleh sebab itu, guru harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi dan sekolah perlu membangun budaya literasi digital yang berlandaskan nilai akhlak agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Nurmala Fadhilah et al., 2026).

Era digital menghadirkan tantangan degradasi moral yang nyata akibat paparan konten negatif di media sosial dan platform digital

lainnya, sehingga strategi pencegahan yang sistematis menjadi kebutuhan mendesak. Menghadapi tantangan ini, pendekatannya bergeser dari sekadar aturan dari luar, menjadi proses di mana siswa memilih sendiri nilai-nilai penting dalam hidup mereka (Revalina et al., 2023). Salah satunya cara yaitu, melalui *Value Clarification Technique* (VCT), metode yang mengajak siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai yang mereka pegang. Hasilnya, Siswa jadi punya kecerdasan sosial yang kuat karena tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, bukan karena takut hukuman (Musnandar et al., 2022). Adapun melalui penguatan spiritualitas yang melahirkan disiplin moral berbasis kesadaran diri, sehingga madrasah di era digital dituntut untuk merancang strategi yang proaktif dalam membangun ketahanan moral (*moral resilience*) peserta didik dari dalam, bukan sekadar reaktif terhadap ancaman teknologi (Zunidar & Norhidayah, 2025).

Pendidikan karakter tidak bisa berhasil hanya dari guru dan metode mengajar yang di terapkan di kelas, banyak orang yang ikut andil, mulai dari keluarga, lingkungan sekolah, sampai masyarakat sekitar.

Lingkungan fisik sekolah terbukti membentuk karakter peduli lingkungan, secara tidak langsung juga memperkuat nilai tanggung jawab dan kedisiplinan (Astuti et al., 2023), sementara kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor krusial dalam membangun budaya madrasah yang kondusif bagi tumbuhnya karakter religius di era digital melalui pembinaan kompetensi guru dan komunikasi efektif dengan orang tua (Yanto, 2020). MI memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter religius karena muatan mata pelajaran PAI yang lebih intensif dibanding SD umum (Khairullah, 2025), dan keunggulan ini semakin diperkuat oleh peran komplementer madrasah diniyah berbasis pesantren yang menanamkan nilai keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian sebagai lapisan karakter tambahan di luar pendidikan formal (Muzayaroh, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era digital memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan banyak

pihak. Strategi yang paling banyak diterapkan meliputi pembiasaan nilai-nilai Islami dan kebangsaan dalam kegiatan sehari-hari, keteladanan guru, serta integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

MI memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan sekolah dasar umum dalam membentuk karakter religius, karena muatan pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akhlak lebih banyak dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dan guru sebagai teladan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan tersendiri berupa risiko degradasi moral akibat paparan konten negatif, kecanduan gadget, dan penyimpangan perilaku di dunia maya. Untuk menghadapi hal tersebut, sekolah perlu membangun budaya literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai akhlak, serta mendorong penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendekatan seperti *Value Clarification*

Technique (VCT) terbukti efektif dalam menumbuhkan kecerdasan sosial siswa dari dalam dirinya sendiri, bukan sekadar karena tekanan dari luar.

Keberhasilan pendidikan karakter juga tidak bisa dilepaskan dari sinergi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat antara semua pihak menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang berakarakter, beriman, dan mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Susetiyo, & Suttriso. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 277–283. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>
- Astuti, T., Handoyo, E., Rohsulina, P., & Chin, C. K. (2023). *Strengthening Character Education in Adiwiyata Schools*. 15(1).
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fergian, F., Ubaidillah, M. A., & Asyari, Y. (2025). *Pengaruh teknologi informasi terhadap pembentukan karakter siswa mi*. 5(1), 314–318.

- Hidayat, M. R., & Qorib, M. (2026). *Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Modul Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 09(01), 104–112.
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital. *Kependidikan*, 13(001), 523–534.
- Khairullah. (2025). *Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik* Khairullah mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum . Kurikulumnya dirancang untuk Kurikulum dalam Pendidikan Dasar Kurikulum merupakan kompone. 2(Mi).
- Listrianti, F. (2020). Urgency of Character Education in MIN 1 Probolinggo. *Jurnal Pedagogig*, 06(01), 252–277.
- Maisyaroh, Untari, S., Chusniyah, T., Prestiadi, D., Yulaidi, E. M., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2021). *Strategi pembinaan peserta didik dalam rangka penguatan pendidikan karakter berbasis nilai pancasila di sekolah dasar*. 4, 171–177.
- Miranda, L. (2024). *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 2(2).
- Muhammad Yazid Syukrillah, D. P. (2025). JEINSA : Jurnal Ekonomi Ihsan Sidenreng Rappang CHARACTER-BASED EDUCATION STRATEGY IN THE DIGITAL ERA INTEGRATED. *Jurnal Ekonomi Ihsan Sidenreng Rappang*, Vol. 4(1), Hal. 14.
- Musnandar, A., Islam, U., & Rahmat, R. (2022). TAKTIK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE DALAM. 8(3), 945–956. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.297>
- Muzayaroh, A. (2021). Strengthening Religious and Character Education in Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(2), 245–274. <https://doi.org/10.20885/millah.vo120.iss2.art3>
- Nugraha, M., Amanda, D., Qolbi, S., & Qodratullah, W. (2024). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 136–145. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Nurmala Fadhilah Jaya, Hasanah Fitriyana, Nur Rois, Yusuf Nuf Ubaidillah, S. (2026). *Table Of Contents*. 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12983>
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement : an updated guideline for reporting systematic reviews* Systematic reviews and Meta-Analyses. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan*

- Sebagai Pendidikan Karakter.*
8(1), 24–36.
- Saleh, S. (2025). *Strategies to Strengthen Pancasila Student Profile Character at Darul Mustafa Elementary School.* 4(3), 1183–1192.
- Yanto, M. (2020). *Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital.* 8(3), 176–183.
- Yufarika, S. D., Supriyatno, T., & Zuhriyah, I. A. (2025). *STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH.* 9(2), 552–573.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>
- Zunidar, Z., & Norhidayah, S. (2025). *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Penguatan Spiritualitas.* *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 193–205.
<https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i4.566>